

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di salah satu SMK di Kota Cimahi, yakni di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cimahi, yang beralamat di JL. Kamarung Km. 1,5 Rt. 02/05 No. 69 Citeureup- Cimahi Utara, lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah penelitian.

Keadaan sekolah dapat dikelompokkan sebagai keadaan yang kondusif untuk mengembangkan emosi sikap siswanya. Jumlah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cimahi berkisar 1400 siswa, dimana terdapat beberapa jurusan yaitu, RPL (rekayasa perangkat lunak), multimedia, mekatronika, animasi, dan kimia industri.

Dalam penelitian ini partisipan yang digunakan oleh peneliti adalah siswa-siswi kelas XI jurusan multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cimahi. Pengambilan kelas XI sebagai partisipan karena menurut peneliti dalam usia seperti ini siswa-siswi berada dalam masa perubahan dari remaja menuju remaja akhir, bahkan akan memasuki masa dewasa. Maka dari itu peneliti merasa partisipan ini cocok dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang Kecerdasan Emosional.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian, karena merupakan pegangan yang lebih jelas yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai setelah penelitian berlangsung. Dengan tujuan yang jelas dapat disusun suatu desain yang menentukan batas-batas penelitian yang tegas, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian dan usahanya ke arah tujuan yang ditetapkan secara lebih efektif. Penelitian juga harus direncanakan secara matang, supaya penelitian tersebut berlangsung lebih ekonomis dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Non-Equivalent Pretest and Posttest dengan control grup desain eksperimen*.

Adapun gambaran desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

NonR	O ₁	X ₁	O ₂
NonR	O ₃		O ₄

P. Paul Heppner (2008:185)

Gambar 3.1

Desain penelitian *Non Equivalent*
(pre test-post test control grop design)

Keterangan:

- Non R = Sampel
- O₁ = Kelompok Eksperimen satu (perlakuan senam irama) pretest
- O₂ = Kelompok Eksperimen satu (perlakuan senam irama) posttest
- O₃ = Kelompok Kontrol dua (non perlakuan senam irama) pretest
- O₄ = Kelompok Kontrol dua (non perlakuan senam irama) posttest
- X₁ = Perlakuan senam irama

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) yang dimaksud dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Subjek populasi dalam penelitian ini berjumlah 318 siswa yang terdiri dari 9 kelas, yaitu siswa-siswi kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cimahi. Siswa kelas XI tersebut berumur sekitar 16-17 tahun, pada usia

Anis Fathonah, 2015

PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMK NEGERI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut siswa-siswi sedang berada dalam masa remaja akhir bahkan akan memasuki masa dewasa, sehingga dianggap cocok oleh peneliti sebagai sampel untuk penelitian tentang emosional. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 60 siswa yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Sampel

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *simple non-randomiced sampling*. Berdasarkan pendapat (Arikunto (2007, hlm. 134) mengatakan bahwa “jika subjeknya banyak lebih dari 100 orang sampel dapat diambil 10-15%, 20-15% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi. Kelompok eksperimen (E) merupakan kelompok yang diberikan treatment senam irama. Sedangkan kelompok kontrol (K) merupakan kelompok yang tidak diberikan treatment senam irama.

Tabel 3.1
Sampel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

KELOMPOK	JUMLAH	JENIS KELAMIN	
		PUTRA	PUTRI
EKSPERIMEN	30	15	15
KONTROL	30	15	15

Setelah proses penentuan, kelompok eksperimen akan mendapatkan treatment senam irama, yaitu sebanyak 30 orang, dan kelompok kontrol tidak diberikan treatment senam irama sebanyak 30 orang.

D. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah tertuang dalam rumusan masalah, yaitu tentang pengaruh senam irama terhadap kecerdasan emosional siswa serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh, maka peneliti menggunakan metode penelitian dalam

Anis Fathonah, 2015

PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMK NEGERI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:6) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2013:107). Sedangkan Arikunto (2007:207) menjelaskan sebagai berikut "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mencari pengaruh perlakuan atau akibat dari suatu yang dilakukan kepada objek penelitian kita. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh senam irama terhadap kecerdasan emosional siswa.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan sampel menggunakan *simple non-randomiced sampling*, terpilihlah dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen lalu diinstruksikan untuk mengisi soal-soal angket (*pretest*) dan melihat bagaimana kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan perlakuan senam irama selama sepuluh kali pertemuan. Sama halnya dengan kelompok eksperimen, tetapi tidak diberi perlakuan senam irama, kelompok kontrol diinstruksikan untuk mengisi soal-soal angket (*pretest*). Kecerdasan emosional akan diukur melalui angket kecerdasan emosional dengan lima indikator (mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan) menggunakan skala likert 1-5.

Sesuai dengan desain penelitian, dengan demikian kelompok eksperimen akan mendapatkan treatment senam irama, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan

perlakuan senam irama. Lalu kedua kelompok ini mengisi soal-soal angket kembali (*posttest*) untuk melihat kecerdasan emosional yang telah diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Data yang diperoleh akan diuji melalui uji daya beda “t” dengan harapan ada dampak senam irama terhadap kecerdasan emosional siswa.

Setelah melakukan treatment, semua data yang telah di peroleh dari hasil pretest dan posttest diolah dan dianalisis dengan strategi penelitian yang telah direncanakan sebelumnya kemudian diujikan. Setelah semua data dianalisis, peneliti membahas hasil analisis data penelitian. Dari pembahasan tersebut peneliti dapat membuat simpulan hasil penelitian sehingga dapat diketahui apa hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

E. Program Perlakuan

Dalam penelitian, telah terpilih dua kelompok dari sampel yang akan diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan. Sampel kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan senam irama dan kelompok kontrol tidak akan diberikan perlakuan senam irama.

Tabel 3.2
Program Perlakuan

Pertemuan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Mengisi soal-soal angket kecerdasan emosional (pretest)	Mengisi soal-soal angket kecerdasan emosional (pretest)
2	Mengenalkan gerak langkah dan emosi	
3	Mengenalkan emosi dan irama musik	
4	Menyelaraskan irama dan langkah	
5	Memberikan gerak langkah baru dengan tingkat kesulitan yang lebih	
6	Menyelaraskan irama dan langkah	

7	Mengulang gerakan langkah sederhana hingga tingkat kesulitan yang lebih	
8	Memberikan tugas untuk bergerak dalam kelompok	
9	Menampilkan tugas gerak dalam kelompok	
10	Mengisi soal-soal angket kecerdasan emosional (postest)	Mengisi soal-soal angket kecerdasan emosional (pretest)

Adapun inti dan fokus perlakuan dalam materi diatas untuk senam irama adalah mengembangkan kecerdasan emosional yang didalamnya terdapat beberapa indikator yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, maka diperlukan instrumen. Menurut Sugiyono (2013, hal. 148) instrumen adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2013, hal. 199) angket adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Angket digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, karena penelitian ini satu variabel, maka dalam penelitian ini menggunakan satu angket yaitu angket untuk mengukur kecerdasan emosional. “agar instrumen dapat menghasilkan data

kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala” (Sugiyono, 2013, hal. 133).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013, hal. 134) skala *likert* “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun kisi-kisi angket yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam variabel kecerdasan emosional, peneliti memakai teori Daniel Goelman, angket kecerdasan emosional terdiri dari pernyataan yang positif dan negatif, yang dijabarkan dari wilayah kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goelman (2000, hal. 57-59) adapun kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut:

Table 3.3
Kisi-Kisi Angket Penelitian Kecerdasan Emosional Teori Daniel Goelman

KOMPONEN	INDIKATOR	ITEM SOAL	
		(+)	(-)
1. mengenali emosi diri	a. mengenal dan merasakan emosi sendiri b. memahami sebab perasaan yang timbul c. mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1, 11, 21, 31, 41, 51, 58	2, 12, 22, 32, 42
2. mengelola emosi	a. bersikap toleran terhadap frustrasi b. mampu mengungkapkan amarah c. mampu mengendalikan perilaku yang agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar e. memiliki kemampuan untuk mengatasi stress f. dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	3, 13, 23, 33, 43, 52, 59, 62, 65	4, 14, 24, 34, 44, 53, 60, 63
3. memotivasi diri sendiri	a. mampu mengendalikan diri b. bersikap optimis c. mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	5, 15, 25, 35, 45, 54	6, 16, 26, 36, 46
4. mengenali emosi orang lain	a. mampu menerima sudut pandang orang lain b. memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain c. mampu mendengarkan orang lain	7, 17, 27, 37, 47	8, 18, 28, 38, 48, 55
5. membina hubungan	a. memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain b. mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain c. memiliki kemampuan komunikasi dengan orang lain d. memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya e. memiliki sikap tenggang rasa f. memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain g. dapat hidup selaras dengan kelompok h. bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama i. bersikap demokratis	9, 19, 29, 39, 56	10, 20, 30, 40, 50, 57, 61, 64

Instrument yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi seperti diatas kemudian dijadikan bahan untuk menyusun butir-butir pertanyaan atau pertanyaan

Anis Fathonah, 2015
PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMK NEGERI 2 CIMAH
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat bernilai positif maupun negatif. Pertanyaan dan pernyataan tersebut kemudian dijawab oleh respondendalam bentuk plihan kata-kata yang sudah disediakan, antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisi kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor yaitu: 1, 2, 3, 4, 5. Untuk lebih jelasnya maka diperjelas dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Bentuk kriteria penilaian jawaban reponden berdasarkan (skala likert)
Sugiyono (2013, hal. 135)

Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (ST)	1	5

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan kegiatan meliputi:

- a. Penyusunan proposal penelitian.
- b. Mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan senam irama dan kecerdasan emosional
- c. Observasi lokasi penelitian, sarana-prasarana yang diperlukan saat penelitian, dan alat bantu untuk menunjang pelaksanaan penelitian.
- d. Penentuan instrumen penelitian yang akan digunakan. Peneliti menggunakan angket yang masih perlu di uji validitas dan reabilitasnya.
- e. Melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen. Dan
- f. Perizinan mengadakan penelitian ditempat yang dituju.

2. Tahap Pelaksanaan

Anis Fathonah, 2015

PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMK NEGERI 2 CIMAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

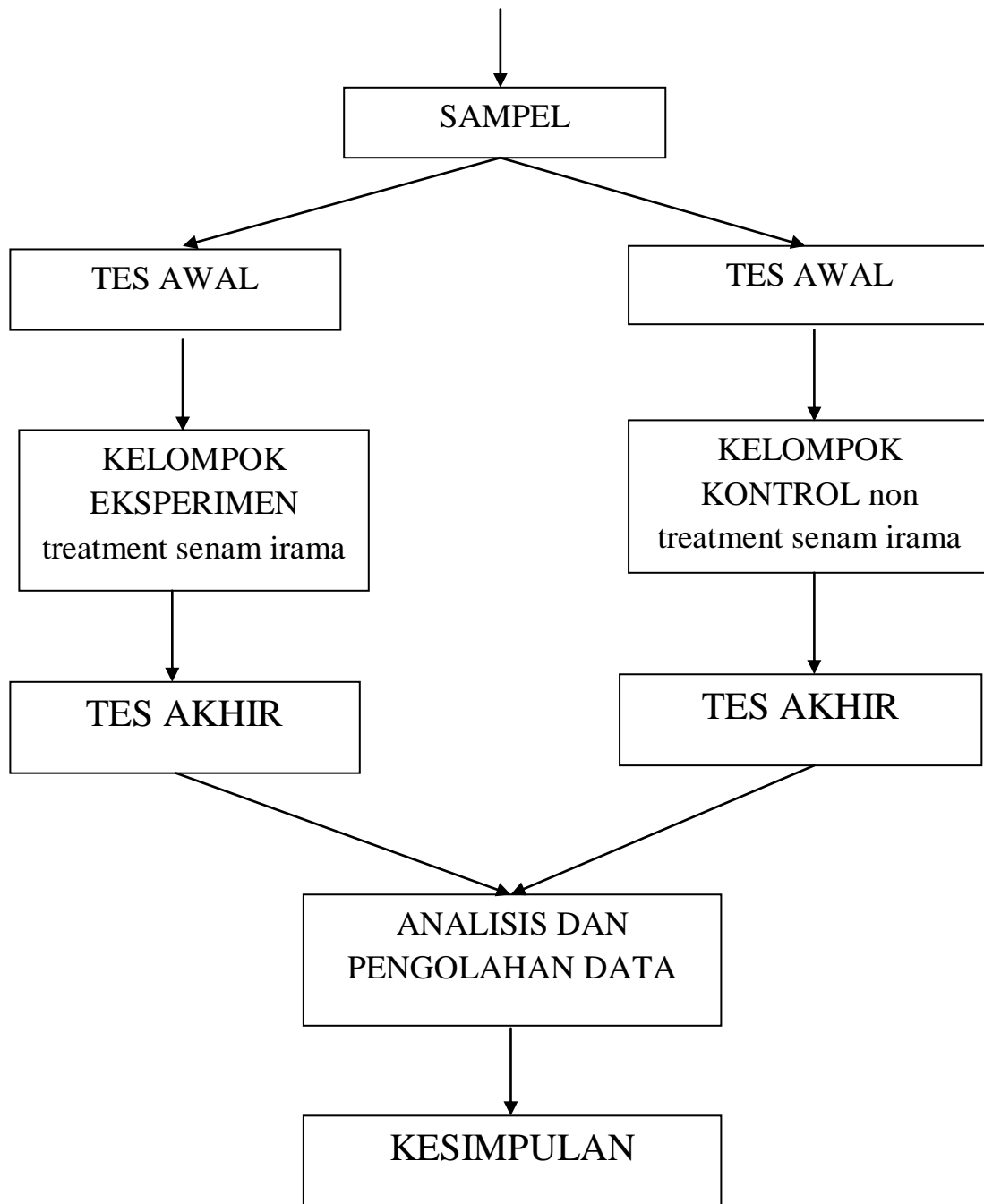
Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Diskusi program penelitian dan jadwal penelitian kepada pihak sekolah yang diwakili oleh Wakasek Kurikulum, Guru Pendidikan Jasmani, SMKN 2 Cimahi.
- b. Melakukan pemilihan sampel untuk penelitian.
- c. Siswa diberikan test awal atau pretest untuk data awal.
- d. Melaksanakan treatment kepada kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen di treatment dengan senam irama.
- e. Setelah di treatment, siswa melakukan test akhir atau possttest yang sebelumnya telah diberikan untuk dilakukan kembali.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan, peneliti melakukan kegiatan meliputi:

- a. Semua data yang telah di peroleh dari hasil pretest dan posttest diolah dan dianalisis dengan strategi penelitian yang telah direncanakan sebelumnya kemudian diujikan.
- b. Bahasan hasil analisis data penelitian.
- c. Simpulan hasil penelitian sehingga dapat diketahui apa hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



Gambar 3.2

Langkah-langkah Penelitian

H. Analisis Data

Anis Fathonah, 2015

PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMK NEGERI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 for windows karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Adapun langkah pengolahan tersebut yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel yang akan dianalisis atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Penulis menggunakan teknik analisis dengan menggunakan uji normalitas data Shapiro-Wilk karena memiliki kurang dari 50 subjek atau responden sesuai dengan pendapat Dahlan (2010, hlm. 53) "Uji Shapiro-Wilk dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek yang kita miliki kurang dari 50". Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametric.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai positif lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

1. Menghitung gain pretest dan posttest.
2. Pengujian hipotesis 1 dengan menggunakan uji-t paired sample
3. Pengujian hipotesis 2 dengan menggunakan uji independent t-test